

Vol. 3, September 2017

ISSN : 2477 - 4979

PROSIDING SINDHAR III

SEMINAR NASIONAL 2017 DISEMINASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Diselenggarakan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

LUMPUR TINJA WARGA TAMALANREA

Oleh
Siti Zubaidah
Dosen Fakultas Hukum Universitas Bosowa

ABSTRAK

Lumpur tinja warga suatu hal yang kadang terlupakan untuk diperhatikan. Padahal penanganan yang kurang tepat, seperti konstruksi, letak septik penampungan, dan pencemaran air pembuangan tinja, akan membawa dampak yang sangat merugikan terutama bagi kesehatan.

Perumahan Nasional Bumi Tamalanrea Permai (Perumnas BTP), merupakan salah satu kompleks perumahan yang sangat padat di Kota Makassar. Terdiri atas 15 (lima belas) blok lebih, dimana untuk Blok A. Terdapat 573 (lima ratus tujuh puluh tiga) rumah, dengan kurang lebih 3438 (tiga ribu empat ratus tiga puluh delapan) warga. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang sangat strategis terhadap akses tempah kuliah, kerja, rumah sakit, pasar, dan pusat-pusat perdagangan. Kondisi yang demikian berimplikasi pada sarana dan prasarana sanitasi, khususnya septik pembuangan tinja.

Septik pembuangan tinja warga, rata-rata terletak di bagian depan rumah, berdampingan dengan sumur bor warga. Konstruksinya belum memenuhi standar SNI, sehingga sangat memungkinkan terjadi kebocoran limbah septik terhadap tanah sekitar sebagaimana yang dihadapi oleh warga. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pemahaman warga akan perlunya membuat septik standar dan penyedotan lumpur tinja.

Dengan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat Lumpur Tinja Warga Tamalanrea, warga diberi penyuluhan (baik dengan memasang spanduk, penyebaran brosur, maupun penyuluhan secara langsung), dan contoh septik yang standar, dilakukan koordinasi antara ketua ORW, ORT dengan Unit Pelaksana Tugas Dinas Pekerjaan Umum Pengelolaan Air Limbah (UPTD PAL) Kota Makassar, untuk penyedotan lumpur tinja secara terjadwal. Kemudian agar program ini terlaksana secara berkelanjutan, dibentuk kader-kader lumpur tinja. Hasilnya sejumlah delapan puluh (80) lebih warga telah mendaftar untuk dilakukan penyedotan lumpur tinjanya

Kata Kunci : Penyedotan, Tinja, Kader

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Perumahan Nasional Bumi Tamalanrea Permai (Perumnas BTP) merupakan salah satu kompleks perumahan yang sangat padat di Kota Makassar. Merupakan wilayah hukum dari Kelurahan Tamalanrea, terbagi dalam 23 Organisasi Rukun Warga (ORW), dan 138 Organisasi Rukun Tetangga (ORT). Setiap ORW menempati blok yang berbeda, kecuali blok yang sangat padat dibagi dalam wilayah kekuasaan 2 ORW. Terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 12, berdekatan dengan Universitas Hasanuddin, Rumah Sakit Wilayah Timur Wahidin Sudirohusodo, Politeknik Negeri Baharuddin Yusuf Habibie, Rumah Sakit Umum Daya, Pasar Tradisional Daya, dan beberapa perguruan tinggi swasta lainnya. Hal

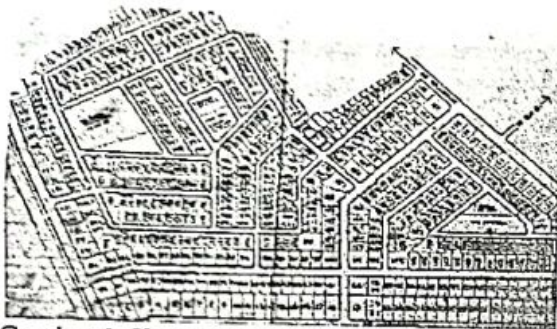
tersebut menjadikan Perumnas BTP sebagai tempat tinggal yang strategis. Serta mobilitas penduduknya sangat tinggi.

Wilayah ORW 07 yang terletak di Blok A, terdiri dari 7 (tujuh) ORT, dengan jumlah rumah tinggal 573 (lima ratus tujuh puluh tiga) rumah, dan apabila dirata-ratakan satu rumah terdiri dari 6 anggota rumah tangga, maka penghuni ORW 07 kurang lebih 3438 (tiga ribu empat ratus tiga puluh delapan) jiwa

Tipe rumah warga Blok A antara lain, tipe 36 dengan kurang lebih luas tanah 95 m²; tipe 45 dengan luas tanah kurang lebih 125 m², dan tipe 54 dengan luas tanah 135 m². Beberapa rumah yang terletak pada jalan poros BTP, telah diubah menjadi rumah makan, toko bahan bangunan, sembakau, apotik dan kegiatan bisnis lainnya.

Dengan kepadatan penduduk yang tinggi, diperlukan sarana dan prasarana yang cukup

mewadahi untuk segala aktivitas penghuni rumah, termasuk septik pembuangan tinja. Kontruksi septik pembuangan tinja di Perumnas BTP (Khususnya di ORT 06 dan ORT 07 ORW 07) masih banyak yang belum diubah, yaitu yang dibangun pihak Perumnas. Kontruksinya hanya tanah digali kemudian disusun gorong-gorong 3 buah, dengan diameter 75 cm ketinggian kurang lebih satu meter, dan terletak di halaman depan rumah. Kontruksi septik pembuangan tinja yang demikian, sangat rawan terjadinya kebocoran air limbahnya terhadap tanah di sekitarnya.



Gambar 1. Kepadatan rumah warga yang tinggal di Blok A/warga ORW 07 Perumnas BTP, dapat dilihat pada peta sebagai berikut:



Gambar 2. septik pembuangan tinja yang di bangun oleh Perumnas BTP



Gambar 3. Kepadatan Rumah Warga Blok.A BTP:

Menurut Suprihanto Notodarmojo (2005: 130-131) Kontaminan yang mempunyai potensi

Universitas Bosowa Makassar

mencemarkan tanah dan air tanah, dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain tangki septik dan kakus. Di amerika pencemaran air tanah yang berasal dari septik pembuangan tinja, menduduki peringkat ke -2. Begitu juga hasil penelitian di Bandung.

Dari aspek social budaya, adanya keyakinan pada diri warga ORW 07 Perumnas BTP, bahwa jika septik pembuangan tinja tidak tersumbat, maka kondisinya aman-aman saja. Pemahaman tentang pencemaran air tanah yang menjadi sumber air sumur warga, yang berasal dari kontaminan resapan tinja, masih kurang.

Dari aspek kesehatan, jika kondisi septik pembuangan air tinja merembes airnya ke tanah, maka akan mencemari air tanah. Pada musim kemarau biasanya pasokan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berkurang, sehinggann warga membuat sumur bor. Karena lahan kosong terbatas, maka lokasi sumur tidak cukup 10 m, dari septik pembuangan tinja. Menurut Tresna Sastrawijaya (2009:128) kontaminan dari kamar mandi dan kakus, mengandung antara lain bakteri golongan fekal coli; jasad pathogen; dan parasit. Air yang tercemar dapat menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, seperti infeksi saluran pencernaan, kolera, disenteri, hepatitis sebagaimana yang dikemukakan oleh Natsir Djide (2014:361).

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra 1 meliputi kurang atau belum ada koordinasi tata administrasi yang baik terhadap pelayanan umum (terutama dalam prasarana septik penampungan tinja warga). Dan persoalan yang dihadapi mitra 2 adalah : kontruksi septik pembuangan tinja yang masih sederhana; limbah septik mencemari air tanah; kurangnya kesadaran akan bahaya kesehatan jika mengkomsumsi air yang tercemar.

3. Justifikasi Permasalahan Bersama Mitra

Permasalahan mitra yang dirumuskan berdasarkan prioritas adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya ada koordinasi tata administrasi pelayanan umum (septik penampungan tinja) antaran instansi Unit Pelaksana Tugas Dinas Pengelolaan Air Limbah (UPTD PAL) Kota Makassar dengan pemerintahan di tingkat ORW dan ORT.

- b. Adanya kebiasaan yang salah dari warga tentang kondisi septik penampungan tinja yang tidak buntu, dianggap aman.
- c. Bahaya gangguan kesehatan untuk generasi/keturunan di masa yang akan datang.

II. TARGET DAN LUARAN

Terhadap persoalan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi secara vertical oleh ketua ORW, baik dengan warga melalui ketua-ketua ORT di wilayahnya, maupun berkoordinasi dengan instansi pemerintah

terkait, dalam hal ini adalah UPTD PAL Kota Makassar.

2. Melakukan penyuluhan secara sistematis dan terjadwal kepada warga untuk dapat mengubah sikap/kebiasaan terhadap septik pembuangan tinja.
3. Membentuk kader untuk melakukan penyedotan lumpur tinja warga secara terjadwal, dengan biaya yang dapat diangsur.

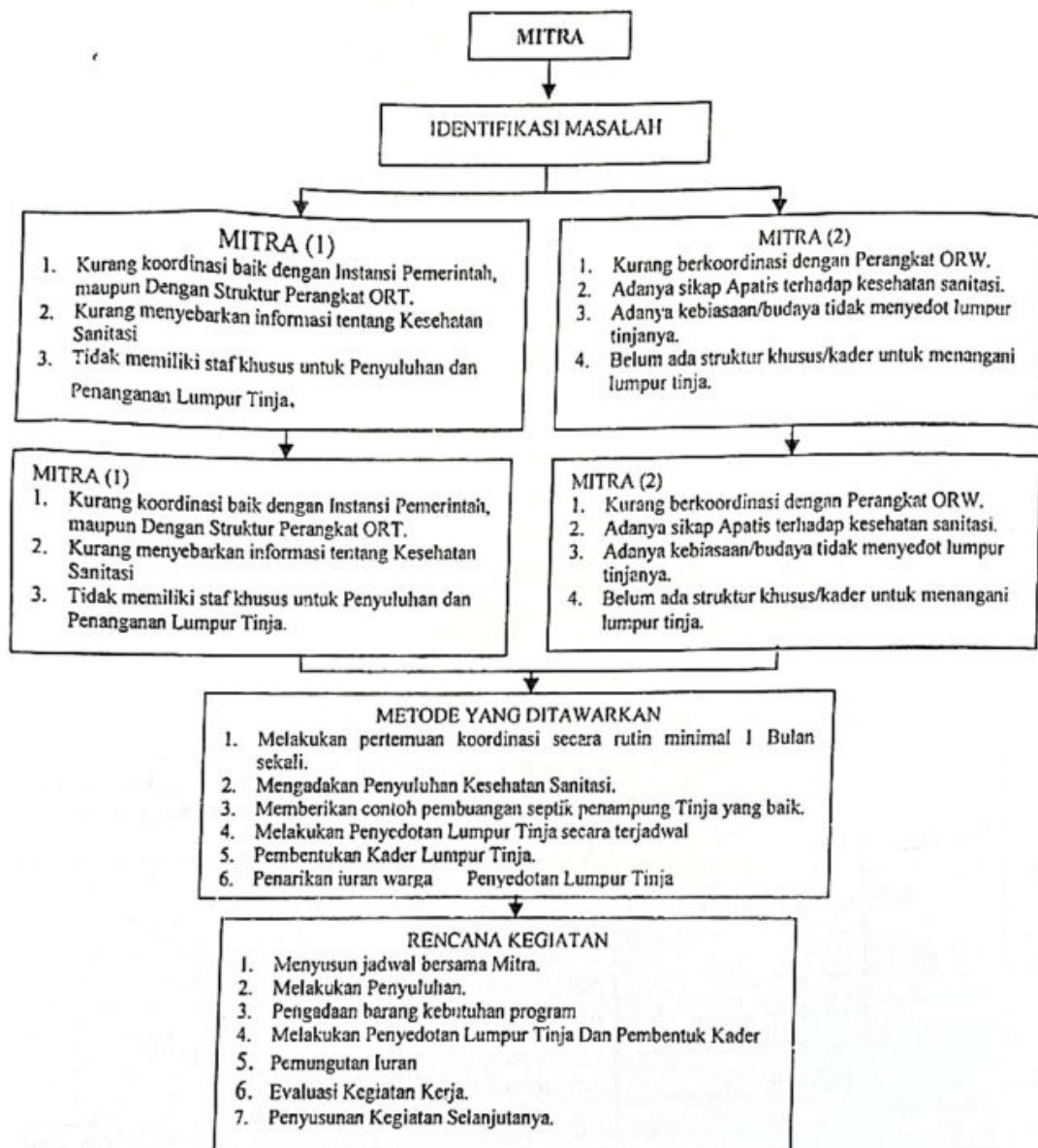
III. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Yang Ditawarkan

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dapat diuraikan dengan memperhatikan profil mitra sebagai berikut:

No	Permasalahan	Mitra 1	Mitra 2	Metode Yang Ditawarkan
1	Mutu layanan publik	Kurang koordinasi baik dengan Instansi Pemerintah terkait, maupun struktur perangkat ORW	Kurang berkoordinasi dengan perangkat ORW	Melakukan pertemuan secara rutin, antara perangkat ORW/ORT lingkup ORW 07 (minimal 1 minggu sekali)
2	Sosial/budaya	Kurang menyebarkan informasi tentang kesehatan sanitasi, tidak memiliki staf khusus untuk melakukan penyuluhan	Adanya sikap apatis terhadap kesehatan sanitasi, dan kebiasaan yang tidak benar menunggu septik penampungan tinja tersumbat/penuh	Mengadakan penyuluhan akan pentingnya kesehatan sanitasi melalui kelompok-kelompok arisan, jamaah masjid. Mengadakan kerja sama dengan karang taruna untuk kerja bakti secara terjadwal
3	Kesehatan			Melakukan penyuluhan tentang pembuatan septik penampungan tinja yang kedap. Melakukan penyedotan lumpur tinja secara berkala
4	Kelembagaan	Belum adanya struktur khusus dari ORW 07 yang menangani lumpur tinja	Belum adanya struktur organisasi yang khusus dari ORT 06 dan ORT 07 yang menangani lumpur tinja	Membentuk kader khusus yang menangani penyedotan lumpur tinja, minimal 1 orang setiap ORT Penarikan iuran sedot lumpur tinja setiap bulan

2. Prosedur Kerja



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kordinasi dengan Pemerintah Kota Makassar. kordinasi , khususnya Dinas Pekerjaan Umum, yaitu Unit Pelaksana Tugas Dinas Pengelolaan Air Limbah (UPTD PAL). Bersama ketua UPTD PAL bersepakat untuk melakukan sosialisasi penyedotan lumpur tinja melalui:
 - a. Pemasangan spanduk tentang layanan lumpur tinja terjadwal (L2T2) di berbagai sudut area yang mudah dibaca oleh masyarakat:



September
30, 2017

Proceeding SINDHAR III
(Seminar Ilmiah Nasional dan Diseminasi Hasil Riset)
Nomor ISSN : 2477-4979



Gambar 4: Pemasangan Spanduk di lokasi Strategis:

b. Penyebaran brosur tentang info konstruksi septik penampungan tinja yang berstandar SNI 03-2398-2002, yakni : Kedap air dan tidak mencemari air tanah atau air permukaan.



Gambar 6: Proses penyedotan Lumpur Tinja:

- d. Penyuluhan langsung kepada masyarakat di wilayah kompleks Bumi Talanrea Permai (BTP), tentang perlunya penyedotan tinja:



Gambar 7. Penyuluhan Tentang Limbah Lumpur Tinja Oleh Kepala UPTD PAL Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar

2. Berkordinasi dengan mitra 2 yaitu ketua organisasi rukun warga (ORW) 07 BLOK A kelurahan tamalanrea, berkaitan dengan rencana pembentukan kader-kader lumpur tinja disetiap wilayah organisasi rukun tetangga (ORT 01-07). Dan menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan penyedotan lumpur tinja warga.



Gambar 8. Koordinasi Mitra I dan Mitra II.

Daftar Warga Yang Telah Mendaftar Penyedotan Lumpur Tinja:

NO	WARGA ORT	JUMLAH	KETERANGAN
1	ORT 01	5	
2	ORT 02	6	
3	ORT 03	14	
4	ORT 04	13	
5	ORT 05	11	
6	ORT 06	21	
7	ORT 07	15	
	JUMLAH	85	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 85 warga yang mendaftar untuk sedot lumpur tinja. Mereka yang mendaftar dengan cara mengangsur pembayaran sejumlah 74 (tujuh puluh empat) warga, dan yang membayar lunas sejumlah 11 (sebelas) warga. Biaya penyedotan lumpur tinja sebagaimana yang telah ditetapkan oleh UPTD PAL Dinas Pekerjaan umum Kota Makassar adalah sebesar Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah). Terhadap warga yang mengangsur pembayarannya selama 2 (dua) tahun, disepakati setiap bulan sebesar Rp. 12.500,- (dua belas ribu lima ratus ribu rupiah). Selisih Rp. 50.000,- adalah biaya administrasi bagi kader lumpur tinja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan pengabdian tentang lumpur tinja warga tamalanrea, dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya pemahaman warga tentang pentingnya pembuatan septik penampungan tinja yang standart, dan penyedotan lumpur tinja dari septik penampungan, minimal dua tahun sekali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya warga yang mendaftar untuk dilakukan penyedotan.

- b. Terlaksananya penyedotan sebagai percontohan terhadap tiga (3) buah rumah warga, dan dua (2) fasilitas umum seperti masjid.
 - c. Terbentuknya kader lumpur tinja yang terdiri dari ketua-ketua ORT masing-masing, yang dapat berkoordinasi langsung dengan UPTD PAL kota Makassar.
 - d. Kesepatan pembayaran penyedotan tinja dapat diangsur, melalui petugas koperasi dan kader lumpur tinja.
2. Saran
- Atas kegiatan pengabdian ini disarankan:
- a. Kesehatan dan kebersihan sanitasi penting, dan dimulai di lingkungan rumah tangga. Olehnya itu perlu diterapkan program wajib sedot tinja warga secara berkesinambungan.
 - b. Partisipasi warga secara aktif untuk menjalankan program dimaksud.
 - c. Terjaganya kebersihan air tanah, untuk investasi masa depan .

DAFTAR PUSTAKA

- Chafid Fandeli dkk. Audit lingkungan, Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2013
- Hefni Effendy. Telaah Kualitas air, P.T Kanisius, Yogyakarta, 2003
- Natsir Djide dan Sartini. Dasar-Dasar Mikrobiologi Lingkungan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014
- Suprihanto Notodarmono. Pencemaran Tanah dan Air Tanah, Institute Teknologi Bandung, Bandung, 2005
- Sugiarto. Dasar-Dasar Pengelolaan Limbah, UI-Press, Jakarta, 2014
- Sirajuddin dkk. Hukum Pelayanan Publik Berbasis Partisipasi Dan Keterbukaan Informasi, Setara Press, Malang, 2012
- Tresna Sastra Wijaya. Pencemaran Lingkungan, P.T Rineka Cipta, Jakarta, 2009